GeoScienceEd *7(4) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Strategi Pengelolaan Limbah Plastik dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Dini Andryani[1]*, Sukuryadi[1], Nurin Rochayati[1]

[1] Universitas Muhammadiyah Mataram

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3429

Article Info:
Received : 24 Agustus 2026
Revised : 16 September 2026
Accepted : 30 September 2026
Published : 20 Oktober 2026

Correspondence:

Dini Andryani

Phone:

Abstract: Plastic waste has become one of the major challenges in environmental management due to its contribution to pollution and the underutilization of waste as an economic resource. In Santong Village, North Lombok Regency, plastic waste management continues to face several challenges, including inadequate waste management facilities, limited processing capacity, and suboptimal community involvement. This study aimed to formulate plastic waste management strategies that could improve the local economy by identifying internal and external factors influencing waste management. The study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) to identify the factors underlying the development of plastic waste management strategies. The findings revealed several strategic factors influencing the success of plastic waste management. Community participation and the availability of local resources were identified as strengths, while inadequate facilities and limited management capacity were identified as weaknesses. Government policy support and opportunities to develop markets for recycled products represented opportunities, whereas fluctuations in waste prices and low environmental awareness among some community members constituted threats. Based on the SWOT matrix, the priority strategies included strengthening collaboration among village governments, community groups, and business actors; enhancing community capacity through education and training; developing recycled products with economic value; and expanding marketing networks for recycled products. These strategies have the potential to improve the effectiveness of plastic waste management, strengthen community empowerment, create business opportunities, and sustainably increase local household incomes.

Keywords: Plastic Waste; SWOT Analysis; Waste Management Strategies; Community Economic Development; Community Empowerment.

Citation: Andryani, D., Sukuryadi, & Rochayati, N. (2026). Strategi Pengelolaan Limbah Plastik dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(4), 6246–6255. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3429

Pendahuluan

Permasalahan limbah plastik telah menjadi salah satu isu lingkungan yang mendapat perhatian serius di berbagai negara(Lingkungan & Kesadaran, 2025). Plastik merupakan material yang banyak digunakan karena sifatnya yang ringan, kuat, dan ekonomis(Kahfi et al., 2025). Namun, karakteristik plastik yang sulit terurai menyebabkan akumulasi sampah yang terus meningkat setiap tahun(Dian et al., 2026). Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Environment Programme/UNEP) memperkirakan jutaan ton limbah plastik memasuki lingkungan setiap tahunnya dan memberikan dampak terhadap pencemaran tanah, sungai, laut, serta mengancam keanekaragaman hayati. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan limbah plastik tidak lagi hanya menjadi persoalan kebersihan lingkungan, tetapi juga telah berkembang menjadi tantangan pembangunan berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak.

Email: diniandrianibm22@gmail.com

Copyright © 2026, Andryani, D., Sukuryadi, & Rochayati, N. (2026).
This open access article is distributed under a (CC-BY License

Di Indonesia, peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan konsumsi rumah tangga, serta perubahan pola hidup masyarakat turut mendorong meningkatnya produksi sampah plastic (Putri et al., 2025). Meskipun pemerintah telah menerbitkan berbagai regulasi mengenai pengelolaan sampah, implementasinya di tingkat daerah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilahan dan daur ulang (Tabo & Gintulangi, 2025). Akibatnya, sebagian besar limbah plastik masih berakhir di tempat pembuangan akhir, dibakar secara terbuka, atau mencemari badan air dan lingkungan sekitar (Pengabdian et al., 2025).

Di sisi lain, limbah plastik sesungguhnya memiliki nilai ekonomi apabila dikelola melalui sistem yang tepat (Irtanti & Rukisna, 2026). Konsep ekonomi sirkular (circular economy) menempatkan limbah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali melalui proses pengurangan (reduce), penggunaan kembali (reuse), daur ulang (recycle), dan pemulihan (recovery)(Cilacap & Sampah, 2022). Melalui pendekatan tersebut, limbah plastik dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual, seperti bahan baku industri daur ulang, kerajinan tangan, hingga produk inovatif lainnya (Natsir et al., 2026). Pengelolaan limbah plastik tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat (Entaresmen et al., 2026).

Desa Santong, Kabupaten Lombok Utara, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah plastik seiring meningkatnya aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat (Desa et al., 2024). Ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah yang masih terbatas menyebabkan sebagian limbah plastik belum tertangani secara optimal. Pada sisi lain, desa ini memiliki potensi sumber daya manusia dan semangat gotong royong yang dapat menjadi modal sosial dalam mengembangkan pengelolaan limbah berbasis masyarakat (Nur et al., 2025). Apabila potensi tersebut didukung melalui strategi pengelolaan yang terencana, limbah plastik tidak hanya dapat dikurangi, tetapi juga diubah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pemasaran produk hasil daur ulang.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan limbah plastik berbasis masyarakat mampu memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi(Pratiwi et al., 2026). Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek teknis pengelolaan sampah, efektivitas bank sampah, atau perubahan perilaku masyarakat. Penelitian yang mengkaji secara komprehensif strategi pengelolaan limbah plastik sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pada konteks pedesaan di Kabupaten Lombok Utara, masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana strategi yang efektif dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat desa (Amalia et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan limbah plastik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Santong, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pengelolaan limbah berbasis masyarakat sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan limbah plastik yang berkelanjutan, berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, dan mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Metode

Pendekata dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengelolaan limbah plastik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan pengalaman, persepsi, serta praktik yang dilakukan oleh berbagai pihak di lokasi penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pengelolaan limbah plastik, bentuk partisipasi masyarakat, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu wilayah, yaitu Desa Santong, Kabupaten Lombok Utara. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena pengelolaan limbah plastik secara kontekstual dengan memperhatikan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan masyarakat setempat.

Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai alat analisis strategis untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), serta faktor eksternal berupa peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan limbah plastik yang efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih secara purposive karena memiliki potensi dalam pengembangan pengelolaan limbah berbasis masyarakat, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan limbah plastik.

Subjek penelitian merupakan individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan limbah plastik. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Kepala Desa atau perangkat desa yang membidangi lingkungan hidup
2. Tokoh masyarakat
3. Kelompok Pemuda
4. Masyarkat Rumah Tangga

Jumlah informan disesuaikan dengan prinsip saturasi data, yaitu ketika tidak ditemukan informasi baru yang signifikan dari proses wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut.

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati kondisi lingkungan, sistem pengelolaan limbah plastik, aktivitas masyarakat, serta sarana dan prasarana pendukung pengelolaan limbah.

Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara sehingga peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai strategi pengelolaan limbah plastik, bentuk partisipasi masyarakat, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti profil desa, data timbulan sampah, laporan kegiatan, foto kegiatan, peraturan desa, arsip kelompok masyarakat, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang akan dianalisis menggunakan SWOT.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga tahapan.

Kondensasi Data (Data Condensation)

Peneliti menyeleksi, mengelompokkan, menyederhanakan, dan memberi kode terhadap data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga diperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, tabel, maupun bagan tematik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar kategori dan menarik makna dari data.

Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan pola, hubungan, serta strategi pengelolaan limbah plastik yang berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Kesimpulan yang diperoleh diverifikasi secara berulang agar sesuai dengan data di lapangan.

Analisi SWOT

Data yang telah dianalisis kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses), sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Faktor-faktor tersebut selanjutnya disusun dalam matriks SWOT untuk menghasilkan alternatif strategi, yaitu SO (Strengths–Opportunities), WO (Weaknesses–Opportunities), ST (Strengths–Threats), dan WT (Weaknesses–Threats). Hasil analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengelolaan limbah plastik yang efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Santong.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi dan member checking.

Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pemerintah desa, pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan warga.

Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh saling melengkapi.

Member Checking

Hasil wawancara dikonfirmasikan kembali kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi dan maksud yang disampaikan.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan, meliputi identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen wawancara, serta pengurusan perizinan penelitian.
2. Tahap Pengumpulan Data, meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan limbah plastik di Desa Santong.
3. Tahap Analisis Data, yaitu melakukan transkripsi hasil wawancara, pengkodean data, reduksi data, penyajian data, dan interpretasi berdasarkan tema-tema penelitian.
4. Tahap Penyusunan Laporan, yaitu menyusun hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian sehingga menghasilkan artikel ilmiah yang sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik.

Hasil dan Diskusi

Kondisi Pengelolaan Limbah Plastik di Desa Santong

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan lima informan yang terdiri atas perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, masyarakat rumah tangga, dan pelaku usaha menunjukkan bahwa pengelolaan limbah plastik di Desa Santong telah mulai dilaksanakan, tetapi belum berjalan secara optimal. Upaya tersebut dilakukan melalui sosialisasi kebersihan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, kegiatan gotong royong, serta pelibatan kelompok pemuda dan PPK Ormawa dalam kegiatan pengelolaan sampah. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas pengelolaan, keterampilan masyarakat yang masih terbatas dalam mengolah limbah plastik, kebiasaan pemilahan yang belum konsisten, serta belum optimalnya pemasaran hasil pengolahan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa aspek ekonomi turut memengaruhi keberlanjutan pengelolaan limbah plastik, terutama karena harga jual limbah plastik relatif rendah dan berfluktuasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan limbah plastik di Desa Santong tidak hanya berkaitan dengan kesadaran masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, kapasitas masyarakat, dukungan kelembagaan, potensi nilai ekonomi, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, strategi pengelolaan limbah plastik perlu dilakukan secara terpadu dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, kelembagaan, dan ekonomi, sehingga limbah plastik tidak hanya dapat dikelola untuk mengurangi permasalahan lingkungan, tetapi juga berpotensi menjadi sumber nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat.

Analisis Tematik Hasil Wawancara

Hasil wawancara kemudian dikoding untuk menemukan pola utama yang muncul dari data.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Kategori	Gabungan Kode	Penjelasan
Dukungan dan Partisipasi Masyarakat	dukungan pemerintah, sosialisasi lingkungan, partisipasi masyarakat, keterlibatan pemuda	Pengelolaan limbah plastik mulai memperoleh dukungan dari pemerintah desa serta melibatkan masyarakat dan pemuda dalam kegiatan lingkungan.
Potensi Pemanfaatan Limbah Plastik	minat masyarakat, nilai jual, pemanfaatan kembali, produk bernilai ekonomi	Limbah plastik mulai dipandang memiliki nilai guna dan ekonomi, ditunjukkan melalui minat masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan plastik yang masih memiliki nilai jual.
Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah	pemilahan sampah, pemanfaatan limbah, kebiasaan	Terdapat upaya perubahan dalam pengelolaan sampah, tetapi

	masyarakat, pengelolaan rumah tangga	praktik pemilahan belum dilakukan secara rutin sehingga perubahan perilaku masih perlu diperkuat.
Kapasitas dan Keterampilan Masyarakat	kebutuhan pelatihan, pendampingan, keterampilan pengolahan	Masyarakat memiliki ketertarikan terhadap pengolahan limbah plastik, tetapi masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengolahan menjadi produk bernilai ekonomi.
Hambatan Pengelolaan Limbah Plastik	keterbatasan fasilitas, kesadaran belum optimal, pemasaran belum optimal	Pengelolaan limbah plastik masih menghadapi keterbatasan fasilitas, kesadaran masyarakat yang belum merata, serta pemasaran hasil daur ulang yang belum optimal.
Kolaborasi dan Pengembangan Program	peran pemuda, PPK Ormawa, edukasi masyarakat, kegiatan bersama	Keterlibatan pemuda bersama PPK Ormawa menjadi bentuk kolaborasi yang dapat mendukung edukasi dan pengembangan pengelolaan limbah plastik berbasis masyarakat.

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Desa Santong, data penelitian dianalisis melalui proses coding dengan mengidentifikasi pernyataan yang memiliki kesamaan makna. Kode-kode awal yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan keterkaitan tema sehingga menghasilkan enam kategori utama, yaitu **dukungan dan partisipasi masyarakat, potensi pemanfaatan limbah plastik, perubahan perilaku pengelolaan sampah, kapasitas dan keterampilan masyarakat, hambatan pengelolaan limbah plastik, serta kolaborasi dan pengembangan program.**

Kategori dukungan dan partisipasi masyarakat terbentuk dari kode **dukungan pemerintah, sosialisasi lingkungan, partisipasi masyarakat, dan gotong royong**. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemerintah Desa Santong telah melakukan upaya pengelolaan limbah plastik melalui sosialisasi kebersihan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, serta kegiatan kebersihan dan gotong royong. Pemerintah desa juga mendorong keterlibatan masyarakat dan kelompok pemuda dalam kegiatan pengelolaan sampah(Ilmiah & Vol, 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan limbah plastik telah memperoleh dukungan awal dari pemerintah desa dan masyarakat (Pengabdian & Masyarakat, 2026). Namun, berdasarkan keterangan informan, belum terdapat kebijakan khusus yang secara spesifik mengatur pengelolaan limbah plastik dan pemanfaatannya sebagai kegiatan ekonomi. Dengan demikian, dukungan yang sudah ada perlu dikembangkan menjadi program pengelolaan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Kategori potensi pemanfaatan limbah plastik terbentuk dari kode **minat masyarakat, nilai jual, pemanfaatan kembali, dan pemilahan plastik(Fitri et al., 2025).** Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat cukup tertarik untuk mengolah limbah plastik menjadi produk yang bernilai jual. Beberapa jenis plastik juga masih dapat dikumpulkan, dipilah, dijual, atau dimanfaatkan kembali(Rohiza et al., 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa limbah plastik memiliki potensi untuk memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Akan tetapi, pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal karena masyarakat masih membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan dalam proses pengolahan(Ramadhana et al., 2026). Oleh sebab itu, potensi limbah plastik dapat dikembangkan melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Kategori ini diperoleh dari kode **pemilahan belum rutin, kebiasaan masyarakat, kesadaran**

meningkat, dan pengelolaan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara, kesadaran masyarakat terhadap limbah plastik mulai meningkat setelah adanya sosialisasi dan kegiatan dari pemerintah desa serta PPK Ormawa. Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih belum terbiasa melakukan pemilahan secara rutin dan masih mencampurkan sampah plastik dengan sampah lainnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat telah mulai terjadi, tetapi belum sepenuhnya menjadi kebiasaan (Teneh et al., 2026). Pemilahan cenderung dilakukan terhadap plastik yang dianggap memiliki nilai jual. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pembiasaan secara berkelanjutan agar pengelolaan limbah plastik tidak hanya didasarkan pada nilai ekonominya, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku pengelolaan lingkungan masyarakat.

Temuan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara **minat masyarakat dengan kemampuan teknis yang dimiliki**. Minat masyarakat dapat menjadi modal awal dalam pengembangan pengelolaan limbah plastik, sedangkan keterampilan pengolahan perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan. Peningkatan kapasitas tersebut penting agar masyarakat dapat mengembangkan limbah plastik menjadi produk yang mempunyai nilai tambah.

Kategori hambatan pengelolaan limbah plastik diperoleh dari kode **keterbatasan fasilitas, kesadaran belum optimal, pemasaran belum optimal, harga rendah, dan harga berubah-ubah**. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat masih menghadapi keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah dan keterampilan dalam mengolah limbah plastic (Dan et al., 2026). Selain itu, pemasaran hasil daur ulang juga belum optimal.

Informan juga menyampaikan bahwa harga jual limbah plastik relatif rendah dan dapat berubah-ubah tergantung jenis dan jumlahnya. Kondisi tersebut menjadi kendala karena hasil yang diperoleh terkadang belum sebanding dengan tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mengumpulkan serta memilah limbah plastik. Hal ini dapat memengaruhi minat masyarakat untuk melakukan pengelolaan limbah plastik secara rutin.

Kategori kolaborasi dan pengembangan program terbentuk dari kode **peran pemuda, PPK Ormawa, edukasi masyarakat, dan kerja sama**. Berdasarkan hasil wawancara, kelompok pemuda pernah terlibat dalam kegiatan pengelolaan limbah plastik bersama tim PPK Ormawa melalui program pengelolaan sampah dan edukasi kepada masyarakat.

Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa Desa Santong telah memiliki pengalaman kolaborasi dalam kegiatan pengelolaan limbah plastik. Pemuda dapat menjadi salah satu penggerak kegiatan dan membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat (Ansurlawarlin et al., 2026). Pengalaman tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program yang lebih berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, kelompok pemuda, dan pihak lainnya.

Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa Desa Santong telah memiliki pengalaman kolaborasi dalam kegiatan pengelolaan limbah plastik. Pemuda dapat menjadi salah satu penggerak kegiatan dan membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat. Pengalaman tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program yang lebih berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, kelompok pemuda, dan pihak lainnya.

1. Interpretasi Hasil Coding

Berdasarkan keseluruhan hasil coding, pengelolaan limbah plastik di Desa Santong menunjukkan adanya **potensi sosial dan ekonomi yang dapat dikembangkan**, terutama melalui dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, keterlibatan pemuda, serta pengalaman kolaborasi dengan PPK Ormawa. Masyarakat juga telah menunjukkan ketertarikan terhadap pemanfaatan limbah plastik yang masih memiliki nilai jual. Hal tersebut menunjukkan bahwa limbah plastik mulai dipandang tidak hanya sebagai permasalahan lingkungan, tetapi juga sebagai sumber daya yang berpotensi memberikan nilai ekonomi.

Namun, hasil coding juga menunjukkan adanya sejumlah keterbatasan. Pemilahan sampah belum dilakukan secara rutin, fasilitas pengelolaan masih terbatas, keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah masih perlu ditingkatkan, serta pemasaran hasil pengolahan belum optimal. Selain itu, harga limbah plastik yang relatif rendah dan berubah-ubah menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi ketertarikan masyarakat untuk mengelolanya secara rutin.

Temuan tersebut kemudian menjadi dasar untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal melalui **analisis SWOT**, sehingga dapat dirumuskan strategi pengelolaan limbah plastik yang sesuai dengan kondisi Desa Santong.

2. Analisis SWOT Pengelolaan Limbah Plastik

Berdasarkan hasil coding dan interpretasi data wawancara, faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan limbah plastik di Desa Santong dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal berupa **Strength (kekuatan) dan Weakness (kelemahan)** serta faktor eksternal berupa **Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman)**.

Tabel 2. Identifikasi Faktor SWOT

	FAKTOR INTERNAL
Strengths (Kekuatan)	**Weaknesses (Kelemahan)**
Adanya perhatian pemerintah desa terhadap kebersihan	Belum terdapat kebijakan khusus limbah plastik
Adanya keterlibatan kelompok pemuda	Pemilahan belum rutin
Adanya pengalaman kegiatan PPK Ormawa	Fasilitas terbatas
Sebagian masyarakat mengetahui nilai jual plastik	Keterampilan pengolahan terbatas
Terdapat minat terhadap pemanfaatan limbah	Pemasaran belum optimal
	FAKTOR EKSTERNAL
Opportunities (Peluang)	**Threats (Ancaman)**
Kerja sama dengan pemerintah dan pihak lain	Harga limbah fluktuatif
Pengembangan peran kelompok pemuda	Harga jual relatif rendah
Pengembangan produk bernilai tambah	Biaya dan tenaga pengumpulan
Pemasaran melalui media digital	Aktivitas ekonomi lain lebih diprioritaskan
Program pemberdayaan masyarakat	Kebiasaan mencampur sampah

Strength (Kekuatan)

Kekuatan utama dalam pengelolaan limbah plastik di Desa Santong adalah adanya dukungan pemerintah desa, minat masyarakat, keterlibatan kelompok pemuda, serta pengalaman kegiatan bersama PPK Ormawa. Keberadaan faktor tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki modal sosial yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengelolaan limbah plastik.

Weakness (Kelemahan)

Kelemahan utama terdapat pada pemilahan yang belum rutin, keterbatasan fasilitas, keterampilan pengolahan yang masih terbatas, belum adanya kebijakan khusus, serta pemasaran yang belum optimal. Faktor tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan limbah plastik masih memerlukan penguatan dari sisi sumber daya, fasilitas, dan sistem pengelolaan.

Opportunity (Peluang)

Peluang pengembangan terlihat dari adanya jenis limbah plastik yang masih mempunyai nilai jual serta minat masyarakat untuk memanfaatkannya. Selain itu, keterlibatan pemuda dan pengalaman kolaborasi dengan PPK Ormawa dapat menjadi peluang untuk memperluas edukasi dan kegiatan pengelolaan limbah plastik.

Threat (Ancaman)

Ancaman yang ditemukan terutama berkaitan dengan kondisi harga limbah plastik yang relatif rendah dan berubah-ubah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi minat masyarakat karena keuntungan yang diperoleh belum tentu sebanding dengan tenaga dan biaya pengumpulan serta pemilahan. Selain itu, pengelolaan limbah plastik belum menjadi aktivitas ekonomi utama masyarakat sehingga keberlanjutannya masih perlu diperkuat.

Strategi Pengelolaan Limbah Plastik

Berdasarkan identifikasi faktor SWOT, strategi pengelolaan limbah plastik di Desa Santong dirumuskan dengan menghubungkan kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman eksternal.

Tabel 2. Matriks Strategi SWOT

Strategi	**Rumusan Strategi**
SO	Memanfaatkan dukungan pemerintah desa, minat masyarakat, dan keterlibatan pemuda untuk mengembangkan pemanfaatan limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomi.
WO	Meningkatkan pelatihan, pendampingan, dan fasilitas pengelolaan agar minat masyarakat dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi yang produktif.
ST	Memanfaatkan peran pemerintah desa dan pemuda untuk meningkatkan edukasi serta partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan pengelolaan limbah plastik.
WT	Memperkuat kete rampilan, fasilitas, kelembagaan, dan pemasaran agar pengelolaan limbah plastik mampu menghadapi keterbatasan harga dan rendahnya konsistensi masyarakat.

Strategi SO

Strategi SO dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Desa Santong untuk menangkap peluang yang tersedia. Dukungan pemerintah desa, minat masyarakat, keterlibatan pemuda, serta pengalaman bersama PPK Ormawa dapat diarahkan

untuk mengembangkan pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi. Strategi ini dapat dilakukan melalui kegiatan pengumpulan dan pemilahan limbah plastik, dilanjutkan dengan pengolahan terhadap jenis plastik yang memungkinkan untuk dimanfaatkan kembali. Dengan demikian, kekuatan berupa partisipasi dan kolaborasi dapat diarahkan untuk memanfaatkan peluang ekonomi dari limbah plastik.

Strategi WO

Strategi WO diarahkan untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Keterbatasan keterampilan dan fasilitas dapat diatasi melalui **pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana pengelolaan limbah plastik**.

Minat masyarakat yang telah muncul menjadi dasar yang baik untuk pelaksanaan pelatihan. Dengan adanya peningkatan keterampilan, masyarakat tidak hanya melakukan pemilahan dan penjualan limbah, tetapi juga memiliki peluang untuk mengolah limbah menjadi produk dengan nilai tambah.

Strategi ST

Strategi ST dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman. Peran pemerintah desa dan kelompok pemuda dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan edukasi mengenai pemilahan dan manfaat pengelolaan limbah plastik.

Edukasi tersebut penting agar masyarakat memahami bahwa pengelolaan limbah plastik tidak hanya bergantung pada harga jual plastik, tetapi juga memiliki manfaat lingkungan. Dengan demikian, ketika harga limbah mengalami perubahan, masyarakat tetap memiliki alasan untuk melakukan pemilahan dan pengelolaan.

Strategi WT

Strategi WT diarahkan untuk mengurangi kelemahan sekaligus menghindari ancaman. Upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat keterampilan masyarakat, menyediakan fasilitas yang mendukung, membangun kelompok pengelola, serta meningkatkan pemasaran hasil pemanfaatan limbah plastik. Strategi tersebut diperlukan karena harga limbah plastik yang rendah dan berubah-ubah dapat menjadi kendala apabila masyarakat hanya bergantung pada penjualan plastik sebagai bahan mentah. Oleh karena itu, pengembangan produk yang memiliki nilai tambah dan peningkatan pemasaran dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan nilai ekonomi limbah plastik.

Sintesis Strategi Pengelolaan Limbah Plastik

Berdasarkan keseluruhan hasil coding dan analisis SWOT, strategi pengelolaan limbah plastik di Desa Santong tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan pengumpulan dan pemilahan. Strategi perlu diarahkan pada **penguatan kapasitas masyarakat, penyediaan fasilitas, peningkatan partisipasi pemuda, penguatan kolaborasi, serta pengembangan nilai tambah dan pemasaran**.

Masyarakat telah memiliki minat terhadap pemanfaatan limbah plastik, tetapi masih membutuhkan keterampilan dan pendampingan. Oleh karena itu, pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi salah satu kebutuhan penting. Dukungan pemerintah desa dapat diarahkan pada penyediaan fasilitas dan pengembangan program, sementara kelompok pemuda dapat berperan dalam edukasi serta mendorong partisipasi masyarakat.

Dari sisi ekonomi, pengelolaan limbah plastik sebaiknya dikembangkan sebagai **sumber pendapatan tambahan**, bukan sebagai pengganti mata pencaharian utama masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masyarakat masih berfokus pada kegiatan panen cengkeh. Pengembangan pengelolaan limbah plastik perlu disesuaikan dengan kondisi tersebut sehingga masyarakat dapat menjalankannya secara fleksibel.

Dengan demikian, strategi utama yang dapat dikembangkan adalah **membangun pengelolaan limbah plastik berbasis masyarakat melalui peningkatan keterampilan, penyediaan fasilitas, penguatan kolaborasi pemerintah desa–masyarakat–pemuda, serta pengembangan produk dan pemasaran hasil pemanfaatan limbah plastik**. Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai guna limbah plastik sekaligus membuka peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Santong.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan limbah plastik di Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara telah mulai dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, gotong royong, keterlibatan masyarakat, kelompok pemuda, serta dukungan kegiatan PPK Ormawa, namun pelaksanaannya belum berlangsung secara optimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Santong memiliki sejumlah kekuatan, antara lain adanya dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, keterlibatan kelompok pemuda, serta minat terhadap pemanfaatan limbah plastik yang memiliki nilai ekonomi. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kelemahan berupa keterbatasan fasilitas, belum konsistennya pemilahan sampah, keterampilan pengolahan yang masih terbatas, belum adanya kebijakan khusus, serta pemasaran hasil pengolahan yang belum optimal. Peluang pengembangan dapat dimanfaatkan melalui penguatan kerja sama

antarpemangku kepentingan, peningkatan kapasitas masyarakat, pengembangan produk bernilai tambah, dan pemanfaatan media pemasaran, sedangkan fluktuasi harga limbah plastik, rendahnya nilai jual, biaya pengumpulan, serta kebiasaan masyarakat mencampurkan sampah menjadi faktor yang perlu diantisipasi.

Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengelolaan limbah plastik perlu diarahkan pada penguatan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, kelompok pemuda, dan pihak terkait, disertai peningkatan keterampilan, penyediaan sarana pengelolaan, pengembangan produk daur ulang, serta perluasan pemasaran. Dengan demikian, pengelolaan limbah plastik dapat dikembangkan tidak hanya sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga sebagai kegiatan ekonomi tambahan yang mendukung pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pemerintah Desa Santong memperkuat sistem pengelolaan limbah plastik melalui penyusunan program dan kebijakan yang lebih terarah, penyediaan sarana pemilahan dan pengumpulan, serta pembentukan atau penguatan kelompok pengelola sampah berbasis masyarakat. Peningkatan kapasitas masyarakat juga perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan mengenai pemilahan, pengolahan, serta pengembangan produk berbahan limbah plastik yang memiliki nilai tambah. Kelompok pemuda dan masyarakat dapat dilibatkan sebagai penggerak dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi lingkungan, sedangkan kerja sama dengan perguruan tinggi, pelaku usaha, pemerintah daerah, dan pihak lainnya perlu diperluas untuk mendukung aspek teknologi, pembiayaan, dan pemasaran.

Selain itu, pengembangan kegiatan ekonomi sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penjualan limbah plastik sebagai bahan mentah, tetapi diarahkan pada pengolahan menjadi produk bernilai tambah sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap fluktuasi harga limbah. Untuk penelitian selanjutnya, kajian dapat dikembangkan dengan menggunakan data kuantitatif mengenai volume limbah, biaya pengelolaan, nilai ekonomi produk daur ulang, serta perubahan pendapatan masyarakat sehingga kontribusi pengelolaan limbah plastik terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dapat diukur secara lebih komprehensif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini hingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan.

Referensi

Amalia, D., Frinaldi, A., & Magriasti, L. (2025). DAN PENGEMBANGAN WILAYAH DENGAN REKOMENDASI PRAKTIS : STUDI KASUS. 3. https://doi.org/https://doi.org/10.69820/jumea.v3i1.31

Ansurlawarlin, O., Syukri, M., Muhajir, A., Akbar, A., & Rasyidi, M. I. (2026). Gerakan Sosial Pemuda Di Desa Balassuka : Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. 6(1), 80–89. https://doi.org/https://doi.org/10.52423/jns.v11i1.146

Cilacap, K., & Sampah, B. (2022). Afifudin Zuhdi , Fitria Nurul Azizah Syntax Transformation : Vol 3 No . 12 Desember 2022. 3(12). https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.660

Dan, P., Fasilitas, P., & Sampah, P. (2026). Corresponding author: Aditya Dandy Firatama Universitas Annuqayah. 5(3), 378–387. https://doi.org/https://doi.org/10.36636/edua bdimas.v5i3.10478

Desa, J. W., Ngurah, I. P., Wicarya, D., Safitri, A., Rahmatika, A., Trisaputri, K., Meliyasa, N. P., Aji, M. A., Al, D., Ilham, Z., Fista, Q., No, J. M., Mataram, K., & Bar, N. T. (2024). MENGOLAH SAMPAH MENJADI PRODUK KREATIF Empowering the Borok Toyang Village Community in Processing Waste Into Creative Products Studi Manajemen Universitas Mataram , 2 Program Studi Manajemen Universitas Mataram , 3 Program Studi Hubungan Internasional , . 2, 161–168. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5526

Dian, M., Pangestu, N., Sari, L. I., & Irawan, A. (2026). KARAKTERISTIK SAMPAH MAKROPLASTIK YANG TERJEBAK DI DASAR PADANG LAMUN PERAIRAN PULAU BADAK-BADAK KOTA BONTANG PROVINSI KALIMANTAN TIMUR CHARACTERISTIC OF MACROPLASTIC WASTE TRAPPED ON THE SEAGRASS BED OF BADAK-BADAK ISLAND BONTANG CITY EAST KALIMANTAN PROVINCE. 5, 28–37. https://doi.org/10.30872/tas.v5i1.1525

Entaresmen, R. A., Lutfi, M. Y., Agustina, R., & Ata, M. (2026). Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Peluang Usaha Dalam Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi. 5(1), 82–88. https://doi.org/https://doi.org/10.54099/jpma.v5i1.1691

Fitri, S. N., Kurniah, R., Waliamin, J., Puspita, V., & Ashibly, A. (2025). Kontribusi Masyarakat dalam

Pengelolaan Sampah Botol Plastik : Potensi Ekonomi di Beberapa Kecamatan Kota Bengkulu. 7, 1186–1196. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v7i4.1385

Ilmiah, J., & Vol, C. (2026). No Title. 9(2), 70–78. https://doi.org/https://doi.org/10.47532/cakrawarti.v9i2.676

Irtanti, M. D., & Rukisna, L. (2026). Kebijakan pengelolaan sampah plastik sebagai solusi pertumbuhan ekonomi ramah lingkungan. 7(1), 493–497. https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.5702

Kahfi, M. I., Hasibuan, M. H. M., & Lubis, M. (2025). Analisis Kuat Tekan Paving Block Menggunakan Campuran Limbah Plastik Jenis Pet (Polyethylene Terephthalete) untuk Perkerasan Jalan. https://doi.org/https://doi.org/10.56211/blendsains.v3i3.767

Lingkungan, K., & Kesadaran, D. A. N. (2025). No Title. 15, 944–949. https://doi.org/https://doi.org/10.51171/jms.v15i2.519

Natsir, N., Setialaksana, W., Malago, J. D., Makassar, U. N., Makassar, U. N., Makassar, U. N., Makassar, U. N., Makassar, U. N., Impian, S., Makassar, K., Plastik, S., Masyarakat, P., & Kreatif, E. (2026). Edukasi dan Pelatihan Daur Ulang Sampah Menjadi Produk Kerajinan sebagai Inovasi Ekonomi Kreatif Masyarakat. 4, 202–208. https://doi.org/https://doi.org/10.59562/abdimas.v4i1.12819

Nur, S., Suwandari, L., Khordowi, M. A., Gunawan, F. R., & Artikel, I. (2025). MENUJU LINGKUNGAN SEHAT : INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH DI. 4(3), 167–174. https://doi.org/https://doi.org/10.47668/join.v4i3.1956

Pengabdian, J., Aksi, K., Oktober, V. N., Fakhria, M., Churun, A., Rudiyanti, S., Hadina, N., & Purba, B. (2025). Edukasi Masyarakat tentang Sifat Termal Sampah dan Dampak Negatif Pembakaran Plastik terhadap Lingkungan dan Kesehatan Community Education on the Thermal Properties of Waste and the Negative Impacts of Plastic Burning on Environment and Health Indonesia m. https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i4.2209

Pengabdian, J., & Masyarakat, K. (2026). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: DimaSTIKa e-ISSN: 3109-1148. 5(1), 98–110. https://doi.org/https://doi.org/10.62509/jpkm.v5i1.398

Pratiwi, Y. M., Satriyo, G., Nurdian, Y. H., Ahmad, F., & Nahdi, M. R. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolaan Sampah dengan Manajemen Bank Sampah untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga. 5(1), 242–247. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/8vm0n470

Putri, N. R., Hapsari, E., & Lestari, D. M. (2025). AL-IQTISHAD : JURNAL EKONOMI Edisi Juli-Desember 2025 AL-IQTISHAD : JURNAL EKONOMI Edisi Juli-Desember 2025. 16, 1–18. https://doi.org/https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v17i2.11180

Ramadhana, R., Hakim, L., Aulia, M., Siregar, A. A., Mawaddah, R., Rahnadani, W., Hasibuan, A., Khairani, L., & Jawa, P. A. (2026). Sosialisasi pengolahan asam jawa. 352–359. https://doi.org/https://doi.org/10.61798/alainaa.v3i2.1212

Rohiza, S., Deti, M., Puspitasari, Y., Nago, P., & Rusdin, M. E. (2026). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrik Ramah Lingkungan di Desa Aebubu. 5(1), 547–553. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7138

Tabo, S., & Gintulangi, S. O. (2025). Implementasi Kebijakan Publik Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan : Studi Kasus di Kota Limboto , Kabupaten Gorontalo. 1, 88–105. https://doi.org/https://doi.org/10.69623/54k1f353

Teneh, S. K., Lesawengen, L., Lasut, J. J., Sosiologi, J., Ilmu, F., Politik, I., Sam, U., & Manado, R. (2026). masyarakat di kawasan perumahan, dikarenakan pada zaman. 12(2). https://doi.org/https://doi.org/10.2238/dveb3f77